

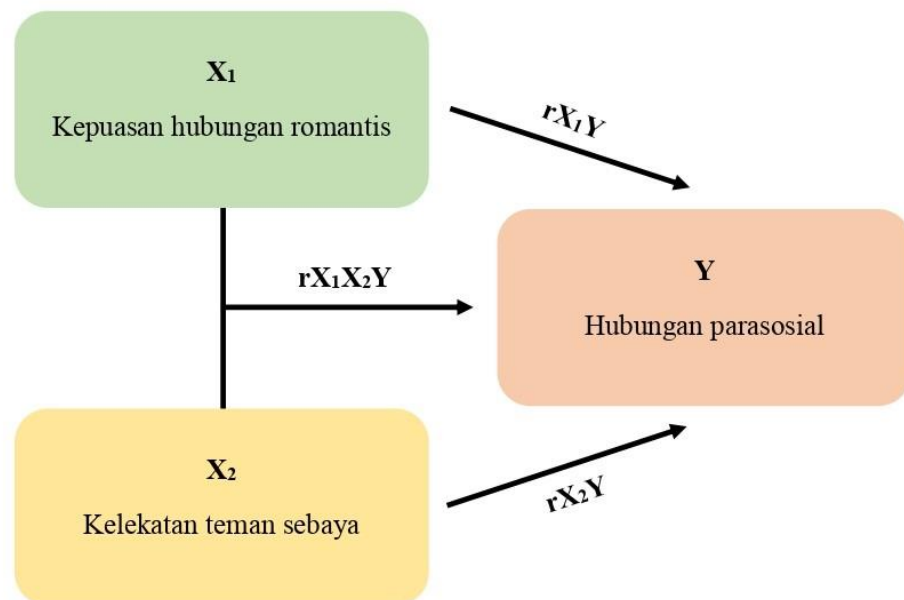
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paparan rinci terkait desain penelitian, populasi sekaligus sampel dan responden, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh antara variabel independen dan dependen (Creswell, 2015). Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu kepuasan hubungan romantis yang berperan sebagai variabel independen (X_1), kelekatan teman sebaya sebagai variabel independen kedua (X_2), dan hubungan parasosial sebagai variabel dependen (Y). Berikut gambaran desain penelitian yang telah disusun:



Gambar 3. 1
Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden

1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan *emerging adulthood* penggemar *K-Pop* yang berusia 18-25 tahun, sedang menjalin hubungan romantis minimal enam bulan, dan bertempat tinggal di kota Bandung. Penelitian ini berfokus individu yang sedang menjalin hubungan romantis minimal enam bulan berdasar pada gagasan yang diungkapkan oleh Sacher & Fine (1996), yaitu individu memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mempertahankan hubungan setelah menjalin hubungan selama enam bulan karena merasa telah memberikan banyak investasi, memiliki alternatif yang rendah, dan kepuasan hubungan pun mulai muncul.

Penetapan kota Bandung berdasar pada gagasan yang diungkap oleh Anna (2020), Bandung merupakan kota dengan jumlah komunitas penggemar *K-Pop* yang besar sehingga hal tersebut mendukung banyak diselenggarakannya *event K-Pop* di Kota Bandung. Selain itu, Kota Bandung memiliki satu komunitas terkait budaya Korea yang diakui secara langsung oleh pemerintah Korea Selatan (Chaerunnisa & Halidi, 2017). Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti karena tidak ditemukan data mengenai jumlah populasi ini di Badan Pusat Statistik (BPS) atau lembaga survei lainnya.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobabilitas dengan *snowball sampling*, yaitu meminta ketersediaan individu *emerging adulthood* untuk mengidentifikasi individu lain yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota sampel (Creswell, 2015). Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau sampel secara daring karena tidak semua *emerging adulthood* di kota Bandung merupakan penggemar *K-Pop*.

Jumlah minimal sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori *rules of thumb* karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

Dalam teori tersebut diungkapkan bahwa penelitian kuantitatif setidaknya harus memiliki 300 sampel agar termasuk dalam kategori penelitian yang baik (Morgan, 2007). Jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 533 sampel, namun sebanyak 146 sampel perlu dieliminasi setelah dilakukan analisis *person misfit* menggunakan aplikasi *Winstep* versi 3.73 sehingga menyisakan 387 responden. Berikut gambaran umum sosiodemografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan saat ini, pekerjaan, status hubungan romantis, dan durasi hubungan romantis yang sedang dijalani:

Tabel 3. 1
Gambaran Umum Sosiodemografi Responden

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	15	3,9%
	Perempuan	372	96,1%
Usia	18 tahun	43	11,1%
	19 tahun	35	9,0%
	20 tahun	45	11,6%
	21 tahun	68	17,6%
	22 tahun	98	25,3%
	23 tahun	44	11,4%
	24 tahun	22	5,7%
	25 tahun	32	8,3%
Pendidikan saat ini	Pelajar SMA dan sederajat	19	4,9%
	Mahasiswa Diploma	23	5,9%
	Mahasiswa S1	286	73,9%
	Mahasiswa S2	18	4,7%
	Lainnya	41	10,6%
	Pekerjaan saat ini	Bekerja	98
Belum bekerja		289	74,7%

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status hubungan romantis	Berpacaran	232	59,9%
	HTS (Hubungan Tanpa Status)	123	31,8%
	<i>FWB (Friend with Benefit)</i>	12	3,1%
	Menikah	20	5,2%
Durasi hubungan romantis	6-12 bulan	187	48,3%
	1-2 tahun	83	21,4%
	2-3 tahun	39	10,1%
	Lebih dari 3 tahun	78	20,2%
Total		387	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 96,1%, berusia 22 tahun sebanyak 25,3%, mahasiswa S1 sebanyak 73,9%, belum bekerja sebanyak 74,7%, sedang menjalin hubungan berpacaran sebanyak 59,9%, dan telah menjalin hubungan romantis selama 6-12 bulan sebanyak 48,3%.

3. Responden

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. laki-laki/perempuan,
2. berusia 18-25 tahun,
3. sedang menjalin hubungan romantis, seperti berpacaran, menikah, HTS, *FWB*, dan lain-lain (minimal enam bulan),
4. penggemar *K-Pop*,
5. berdomisili di kota Bandung.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu kepuasan hubungan romantis sebagai variabel independen (X_1), kelekatan teman sebaya sebagai variabel independen kedua (X_2), dan hubungan parasosial sebagai variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kepuasan Hubungan Romantis

Kepuasan hubungan romantis merupakan penilaian terhadap hubungan romantis yang sedang dijalani oleh individu masa *emerging adulthood*. Hal yang dinilai mencakup aspek cinta, masalah, dan harapan saat menjalin hubungan romantis.

b. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya merupakan persepsi individu masa *emerging adulthood* terkait hubungannya dengan teman sebaya yang telah terjalin dalam waktu yang lama. Persepsi tersebut meliputi penilaian *emerging adulthood* terkait aspek kepercayaan, komunikasi, dan rasa keterasingan yang dirasakan selama menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebayanya

c. Hubungan parasosial

Hubungan parasosial merupakan fantasi berupa perasaan terhubung atau dekat dengan idol *K-Pop* yang dimiliki oleh individu masa *emerging adulthood*. Fantasi tersebut berupa anggapan atau perasaan bahwa idol *K-Pop* yang disukai oleh individu terlibat hubungan romantis atau hubungan persahabatan dengan dirinya.

D. Instrumen Penelitian

1. Kepuasan Hubungan Romantis

a. Spesifikasi Instrumen RAS

Dalam penelitian ini, kepuasan hubungan romantis diukur menggunakan *Relationship Assessment Scale* (RAS) milik Hendrick (1988). RAS merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk

mengukur kepuasan hubungan secara luas, seperti untuk mengukur kepuasan hubungan pasangan yang telah menikah, pasangan yang hidup bersama, hubungan berpacaran, pasangan gay, dan dengan sedikit perubahan bahkan dapat digunakan untuk mengukur kepuasan hubungan persahabatan (Hendrick, 1988). Seluruh item dalam instrumen ini tidak dikategorikan dalam dimensi-dimensi, namun instrumen ini dibangun oleh dimensi hubungan secara keseluruhan, seperti cinta, masalah, dan harapan. *Relationship Assessment Scale* (RAS) ini memiliki tujuh item dengan reliabilitas (*alpha cornbach*) sebesar 0,83.

b. Kisi-Kisi Instrumen RAS

Berikut kisi kisi instrumen RAS yang terdiri tujuh item:

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis

Dimensi	Nomor Item		N
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Cinta (<i>love</i>), masalah (<i>problem</i>), harapan (<i>expectation</i>)	1,2,3,4,6	4 dan 7	7
Jumlah			7

c. Penskoran Instrumen RAS

Penskoran alat ukur ini menggunakan skala Likert rating antara satu hingga lima, semakin tinggi angka menunjukkan kepuasan hubungan romantis yang semakin tinggi pula. Berikut gambaran tabel penskoran untuk item *favorable* dan *unfavorable*:

Tabel 3. 3
Penskoran Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis
Skala Pilihan Jawaban

Jenis Item	Rendah → Tinggi				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi

Kategorisasi skor dalam alat ukur ini terbagi menjadi 3, yaitu individu dengan tingkat kepuasan hubungan romantis yang tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian skor dalam alat ukur ini mengacu pada besaran nilai *separation person* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah kategori:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kategori} &= \frac{[(4 \times \text{Person Separation}) = 1]}{3} \\ &= \frac{[(4 \times 1,90) = 1]}{3} \\ &= 3 \text{ kategori} \end{aligned}$$

Berikut gambaran tabel kategorisasi, kriteria, dan interpretasi untuk alat ukur kepuasan hubungan romantis:

Tabel 3. 4
Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$M+1SD \leq X$	Individu merasa puas atas hubungan romantis yang ia miliki dengan pasangannya. Kepuasan tersebut meliputi aspek cinta yang besar, ekspektasi hubungan romantis yang terpenuhi, dan konflik yang dapat teratasi dengan baik oleh kedua belah pihak.
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$	Individu merasa tidak begitu puas dengan hubungan romantis yang ia miliki dengan pasangannya. Ia

Kategori	Kriteria	Interpretasi
		tidak merasa memiliki cinta yang cukup besar terhadap pasangannya, terdapat ekspektasi romantis yang tidak selalu terpenuhi, dan konflik yang tidak selalu dapat diselesaikan dengan baik oleh kedua belah pihak.
Rendah	$X < M - 1SD$	Individu merasa kurang atau tidak puas atas hubungan romantis yang ia miliki dengan pasangannya. Ketidakpuasan tersebut meliputi aspek cinta yang rendah, ekspektasi hubungan romantis yang tidak terpenuhi, dan konflik yang tidak dapat teratasi dengan baik oleh kedua belah pihak.

2. Kelekatan Teman Sebaya

a. Spesifikasi Instrumen IPPA

Dalam penelitian ini, kelekatan teman sebaya diukur menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* milik Armsden & Greenberg (1987) yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Selain itu, *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* ini memiliki 25 item dengan reliabilitas (*alpha cornbach*) sebesar 0,92.

b. Kisi-Kisi Instrumen IPPA

Berikut kisi kisi instrumen IPPA yang terdiri atas tiga dimensi dan 25 item:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Dimensi	Indikator	Nomor Item		
		<i>F</i>	<i>U</i>	<i>N</i>
Kepercayaan	Merasa teman sebaya dapat membantu, sensitif, dan responsif saat individu mengalami kekhawatiran.	6,8,12,13,14	5	10
		15,19,20,21		
Komunikasi	Kualitas komunikasi verbal antara individu dengan teman sebayanya.	1,2,3,7,16,	-	8
		17,24,25		
Keterasingan	Tingkat kemarahan dan keterasingan dalam menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebayanya.	-	4,9,10,11, 18,22,23	7
Jumlah				25

c. Penskoran Instrumen IPPA

Penskoran alat ukur ini menggunakan skala Likert rating antara satu hingga lima dengan angka 1 menunjukkan (Sangat tidak sesuai) dan 5 menunjukkan (Sangat sesuai). Berikut gambaran tabel penskoran untuk item *favorable* dan *unfavorable*:

Tabel 3. 6
Penskoran Instrumen Kelekatan Teman Sebaya
Skala Pilihan Jawaban

Jenis Item	Sangat tidak sesuai → Sangat sesuai				
	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi

Kategorisasi skor dalam alat ukur ini terbagi menjadi 4, yaitu individu dengan tingkat kelekatan aman yang sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorisasian skor dalam alat ukur ini mengacu pada besaran nilai *separation person* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kategori} &= \frac{[(4 \times \text{Person Separation}) = 1]}{3} \\
 &= \frac{[(4 \times 2,99) = 1]}{3} \\
 &= 4 \text{ kategori}
 \end{aligned}$$

Berikut gambaran tabel kategorisasi, kriteria, dan interpretasi untuk alat ukur kelekatan teman sebaya:

Tabel 3. 7
Kategorisasi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Sangat tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$	Individu mempersepsikan teman sebayanya sebagai sosok yang sangat dapat dipercaya dan dapat

Kategori	Kriteria	Interpretasi
		diandalkan sehingga dapat menjalin komunikasi yang sangat baik dan tidak merasa terasingkan.
Tinggi	$M < X \leq M + 1 \text{ SD}$	Individu mempersepsikan teman sebayanya sebagai sosok yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik dan tidak merasa terasingkan.
Rendah	$M - 1 \text{ SD} < X \leq M$	Individu mempersepsikan teman sebayanya sebagai sosok yang tidak terlalu dapat dipercaya sehingga komunikasi yang terjalin pun tidak begitu lancar. Meskipun demikian, individu tidak terlalu merasa terasingkan oleh teman sebayanya.
Sangat rendah	$X \leq M - 1 \text{ SD}$	Individu mempersepsikan teman sebayanya sebagai sosok yang tidak dapat dipercaya sehingga komunikasi yang terjalin pun tidak begitu lancar. Meskipun demikian, individu tidak terlalu merasa terasingkan oleh teman sebayanya.

3. Hubungan Parasosial

a. Spesifikasi Instrumen M-PSR

Dalam penelitian ini, hubungan parasosial diukur menggunakan *Multiple-Parasocial Relationships Scale (M-PSR Scale)* milik Tukachinsky (2010) yang terdiri atas empat dimensi, yaitu komunikasi persahabatan parasosial (*parasocial friendship-communication*), dukungan persahabatan parasosial (*parasocial friendship-support*), ketertarikan fisik cinta parasosial (*paracosial love-physical attraction*), respons emosional cinta parasosial (*parasocial love-emotional response*). Menurut Tukachinsky (2010), alat ukur ini tergolong dalam multidimensi sehingga peneliti dapat menggunakan alat ukur ini sesuai kebutuhan. Peneliti dapat menggunakan keempat dimensi secara bersamaan jika ingin mengukur hubungan parasosial secara utuh, namun peneliti dapat menggunakan dimensi komunikasi persahabatan parasosial (*parasocial friendship-communication*) dan dukungan persahabatan parasosial (*parasocial friendship-support*) saja jika ingin mengukur persahabatan parasosial. Selain itu, peneliti pun dapat menggunakan dimensi ketertarikan fisik cinta parasosial (*paracosial love-physical attraction*), respons emosional cinta parasosial (*parasocial love-emotional response*) untuk mengukur cinta parasosial. *Multiple-Parasocial Relationships Scale (M-PSR Scale)* ini memiliki 24 item dengan reliabilitas (*alpha Cronbach*) sebesar 0,93.

b. Kisi-Kisi Instrumen M-PSR

Berikut kisi kisi instrumen M-PSR yang terdiri atas empat dimensi dan 24 item:

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Hubungan Parasosial

Dimensi	Indikator	Nomor Item		N
		F	U	
Komunikasi persahabatan parasosial	Keinginan untuk melakukan pengungkapan diri dan meminta saran pada idol <i>K-Pop</i> yang disukai.	1,2,3,4,5,6	-	6
Dukungan persahabatan parasosial	Merasa percaya dan memiliki keinginan untuk berbagi dan membantu idol <i>K-Pop</i> yang disukai.	18,19,20,21, 22,23,24	-	7
Ketertarikan fisik cinta parasosial	Merasa tertarik atau kagum terhadap aspek fisik idol <i>K-Pop</i> yang disukai.	7,8,9,10	-	4
Respons emosional cinta parasosial	Merasa memiliki ikatan emosional dengan idol <i>K-Pop</i> yang disukai.	11,12,13,14, 15,16,17	-	7
Jumlah				24

c. Penskoran Instrumen M-PSR

Penskoran alat ukur ini menggunakan skala Likert rating antara satu hingga lima. Berikut gambaran tabel penskoran untuk item *favorable* dan *unfavorable*:

Tabel 3. 9
Penskoran Instrumen Hubungan Parasosial
Skala Pilihan Jawaban

Jenis Item	Sangat tidak sesuai → Sangat sesuai				
	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	-	-	-	-	-

d. Kategorisasi

Kategorisasi skor dalam alat ukur ini terbagi menjadi 5, yaitu individu dengan tingkat hubungan parasosial yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorisasian skor dalam alat ukur ini mengacu pada besaran nilai *separation person* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kategori} &= \frac{[(4 \times \text{Person Separation}) = 1]}{3} \\
 &= \frac{[(4 \times 3,25) = 1]}{3} \\
 &= 5 \text{ kategori}
 \end{aligned}$$

Berikut gambaran tabel kategorisasi, kriteria, dan interpretasi untuk alat ukur kelekatan teman sebaya:

Tabel 3. 10
Kategorisasi Instrumen Hubungan Parasosial

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Sangat tinggi	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Individu mempersepsikan bahwa mereka merasa butuh untuk melakukan

Kategori	Kriteria	Interpretasi
		pengungkapan diri kepada idolanya, merasa perlu menerima saran dari idolanya, merasa dapat menjadi teman untuk idolanya, menilai idolanya sebagai sosok yang sangat menarik secara fisik, merasa terikat secara emosional sehingga suasana hati mereka dipengaruhi oleh idolanya, dan memiliki keinginan untuk membuat idolanya merasa lebih bahagia.
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5 SD$	Individu mempersepsikan bahwa mereka merasa cukup perlu untuk melakukan pengungkapan diri kepada idolanya, merasa perlu menerima saran dari idolanya, merasa dapat menjadi teman untuk idolanya, menilai idolanya sebagai sosok yang sangat menarik secara

Kategori	Kriteria	Interpretasi
		fisik, merasa terikat secara emosional sehingga suasana hati mereka dipengaruhi oleh idolanya, dan memiliki keinginan untuk membuat idolanya merasa lebih bahagia.
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$	Individu mempersepsikan bahwa mereka merasa cukup perlu untuk melakukan pengungkapan diri kepada idolanya, merasa cukup perlu menerima saran dari idolanya, merasa dapat menjadi teman untuk idolanya, menilai idolanya sebagai sosok yang sangat menarik secara fisik, merasa terikat secara emosional namun tidak terlalu berpengaruh terhadap suasana hati mereka, dan memiliki keinginan untuk membuat idolanya merasa lebih bahagia.

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Individu mempersepsikan bahwa mereka merasa tidak terlalu perlu untuk melakukan pengungkapan diri kepada idolanya, merasa tidak terlalu perlu untuk menerima saran dari idolanya, merasa cukup dapat menjadi teman untuk idolanya, menilai idolanya sebagai sosok yang menarik secara fisik, merasa tidak terlalu terikat secara emosional sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap suasana hati mereka, dan cukup memiliki keinginan untuk membuat idolanya merasa lebih bahagia.
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	Individu mempersepsikan bahwa mereka merasa tidak perlu melakukan pengungkapan diri kepada idolanya,

Kategori	Kriteria	Interpretasi
		merasa tidak perlu menerima saran dari idolanya, merasa cukup dapat menjadi teman untuk idolanya, menilai idolanya sebagai sosok yang menarik secara fisik, merasa tidak terikat secara emosional sehingga tidak berpengaruh terhadap suasana hati mereka, dan cukup memiliki keinginan untuk membuat idolanya merasa lebih bahagia.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap tiga alat ukur yang digunakan yaitu, alat ukur mengenai kepuasan hubungan romantis (RAS), kelekatan teman sebaya (IPPA), dan hubungan parasosial (M-PSR Scale). Berikut tahap pengembangan alat ukur dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas (*Expert Judgement*)

Tahap pertama yang dilakukan sebelum uji validitas adalah melakukan *double translation* terhadap ketiga instrumen yang akan digunakan. Proses awal yang dilakukan adalah menerjemahkan instrumen original yang menggunakan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Proses tersebut dilakukan oleh seorang ahli bahasa, yaitu Fitria Kamelia, S.Pd., M.Pd. Setelah itu, seluruh *item* yang akan digunakan dinilai oleh ahli dalam ilmu psikologi. Penilaian item atau *expert judgement* tersebut melibatkan; Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog, Farhan

Dean Permata Sari, 2023

PENGARUH KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HUBUNGAN PARASOSIAL PADA EMERGING ADULTHOOD PENGGEMAR K-POP DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Zakariya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ghinaya Ummul Mukminin H, S.Psi., M.Pd. Tahap selanjutnya adalah memperbaiki susunan redaksional untuk beberapa *item*. Setelah itu, seluruh *item* yang telah dinilai diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Inggris (*back translation*) guna mengidentifikasi ada atau tidaknya pergeseran makna. Proses tersebut dilakukan oleh seorang ahli bahasa, yaitu Septi Rahmawati, M.Pd.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada sepuluh individu yang sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu laki-laki atau perempuan, berusia 18-25 tahun, sedang menjalin hubungan romantis (minimal 6 bulan), penggemar *K-Pop*, dan berdomisili di Kota Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kalimat sehingga dapat terhindar dari kesalahan persepsi.

3. Analisis *Item dan Person*

Rasch Model dengan aplikasi *Winstep* versi 3.73 digunakan untuk melakukan analisis *item* dan *person* dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah *item* dan seorang responden untuk menjadi bagian dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan layak atau tidaknya *item* dan *person* itu untuk menjadi bagian dalam penelitian berdasar pada nilai *outfit MNSQ* (0,5 hingga 1,5); *outfit ZSTD* (-2 hingga 2); dan *PT-Measure Corr* (0,4 hingga 0,85) yang terletak pada bagian *item* dan *person misfit* dalam aplikasi *Winstep* (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Setelah analisis *item* dan *person* dilakukan, ditemukan bahwa *item* no. 7 dalam instrumen kepuasan hubungan romantis perlu dieliminasi sehingga tersisa 6 *item*; *item* no. 5 dalam instrumen kelekatan teman sebaya perlu dieliminasi sehingga tersisa 24 *item*; *item* no. 7 dan 9 dalam hubungan parasosial perlu dieliminasi sehingga tersisa 22 *item*; dan sebanyak 146 partisipan perlu dieliminasi sehingga tersisa 387 partisipan. Proses eliminasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga reliabilitas alat ukur yang digunakan.

4. Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Romantic Assessment Scale* (RAS) untuk mengukur kepuasan hubungan romantis, *Inventory of Peer and Parents Attachment* (IPPA) untuk mengukur kelekatan teman sebaya, dan *Multiple-Parasocial Relationship Scale* (M-PSR Scale) untuk mengukur hubungan parasosial dengan idol *K-Pop*:

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Reliabilitas <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Reliabilitas <i>Item</i>	Reliabilitas <i>Person</i>
Kepuasan hubungan romantis	0,83	0,97	0,79
Kelekatan teman sebaya	0,92	0,98	0,90
Hubungan parasosial	0,93	0,99	0,91
a. Cinta parasosial	0,83	1,00	0,80
b. Persahabatan parasosial	0,92	0,99	0,88

Menurut Sumintono & Widhiarso (2014), apabila suatu alat ukur memiliki nilai reliabilitas *alpha cronbach* > 0,80 maka alat ukur tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang layak karena setiap alat ukur memiliki nilai *alpha cronbach* > 0,80.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disusun dalam Google form. Kuesioner tersebut terbagi atas 4 bagian, yaitu identitas partisipan, instrumen kepuasan hubungan romantis, instrumen kelekatan teman sebaya, dan instrumen hubungan parasosial. Kuesioner ini disebarluaskan secara daring melalui berbagai media sosial, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*. Proses pengumpulan data berlangsung selama 18 hari terhitung dari 19 Juli hingga 6 Agustus 2023.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji komparasi dengan teknik analisis sampel *T-Test* dan *one-way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan kepuasan hubungan romantis, kelekatan teman sebaya, dan hubungan parasosial berdasarkan sosiodemografi responden, dan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi linear sederhana dan berganda. Analisis data ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 26. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval hasil *transformasi* dari data ordinal melalui aplikasi *Winstep*.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah uji linearitas, uji multikolinearitas, uji homokedastisitas, dan uji normalitas (Keith, 2015). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antar masing-masing variabel independen dengan dependen, variabel kepuasan hubungan romantis (X_1), kelekatan teman sebaya (X_2), dan hubungan parasosial (Y). Selain itu, uji linearitas berfungsi sebagai prasyarat untuk uji regresi linear sederhana. Ada pula uji multikolinearitas berfungsi sebagai prasyarat untuk uji regresi linear berganda. Selanjutnya uji homokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan varian dalam model regresi. Uji asumsi yang

terakhir adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dalam penelitian ini. Berikut pemaparan hasil uji asumsi klasik:

a. Uji Linearitas

Berikut hasil uji linearitas antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial:

Tabel 3. 12
Hasil Uji Linearitas

Variabel dependen	Variabel independen	F	Sig
Hubungan parasosial	Kepuasan hubungan romantis	1,147	0,310
	Kelekatan teman sebaya	0,860	0,755
Cinta Parasosial	Kepuasan hubungan romantis	0,621	0,867
Persahabatan parasosial	Kelekatan teman sebaya	0,864	0,746

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kepuasan hubungan romantis (X_1) dengan hubungan parasosial (Y) adalah sebesar 0,310 ($>0,05$) dan nilai F_{hitung} 1,147 $< F_{tabel}$ 1,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen (X_1) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan linear yang signifikan. Hasil uji linearitas lainnya untuk kelekatan teman sebaya (X_2) dengan hubungan parasosial (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,755 ($>0,05$) dan nilai F_{hitung} 0,860 $< F_{tabel}$ 1,32 yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (X_2) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.527	.095		5.536	.000		
	Kepuasan hubungan romantis	-.055	.028	-.100	-1.982	.048	.981	1.019
	Kelekatan teman sebaya	.170	.047	.182	3.610	.000	.981	1.019

a. Dependent Variable: Hubungan parasosial

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kepuasan hubungan romantis (X_1) dan kelekatan teman sebaya (X_2) adalah sebesar 0,981 ($>0,10$) dan memiliki nilai VIF sebesar 1,019 ($<10,00$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam ketiga variabel penelitian.

c. Uji Homokedastisitas

Berikut hasil uji homokedastisitas dengan uji Glejser antara variabel independen dengan variabel dependen:

Tabel 3. 14
Hasil Uji Homokedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.572	.060		9.501	.000		
	Kepuasan hubungan romantis	.028	.017	.081	1.613	.108	.981	1.019
	Kelekatan teman sebaya	.101	.030	.171	3.382	.001	.981	1.019

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel hasil uji homokedastisitas dengan uji Glejser di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel hubungan parasosial (Y) dengan kepuasan hubungan romantis (X_1) memenuhi syarat homokedastisitas karena nilai signifikansinya sebesar 0,108 ($>0,05$), sedangkan variabel hubungan parasosial (Y) dengan kelekatan teman sebaya (X_2) menunjukkan gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansinya 0,001 ($<0,05$). Meskipun demikian, masih dapat dilakukan uji regresi karena koefisiensi regresi tidak menjadi bias jika asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi (Keith, 2015).

d. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas Monte Carlo antara variabel independen dengan variabel dependen:

Tabel 3. 15
Hasil Uji Normalitas Monte Carlo
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		387	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.00319486	
Most Extreme Differences	Absolute	.052	
	Positive	.052	
	Negative	-.048	
Test Statistic		.052	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.232 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.221
		Upper Bound	.243

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Monte Carlo dilihat melalui nilai signifikansi Monte Carlo. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data yang dimiliki

berdistribusi dengan normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Monte Carlo di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,232 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis satu, dua, tiga, empat, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis utama, yaitu hipotesis lima. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepuasan hubungan romantis (X_1) dan kelekatan teman sebaya (X_2) terhadap hubungan parasosial (Y) *emerging adulthood* penggemar *K-Pop* di Kota Bandung. Berikut rumus persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis utama:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien regresi X_1 dan X_2